

Kontribusi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Landasan dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

Putri Rachma Mawadha¹, Rizki Alfiana², Respa Yulifianti³, Rahmah Sr⁴, Trendi Mahendra⁵,
Destinelli⁶, Muhammad Sofwan⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Jambi
rizkialfianaaa@gmail.com

Abstract

Pancasila education is an important factor in shaping national character. In this context, this research aims to find out how to apply Pancasila values in developing the character of elementary school students who are intelligent, creative and have noble personalities. Pancasila as an ideology has an important role in building the identity of Indonesian society. Therefore, Pancasila must be understood and instilled in the nation through the values contained in each point of Pancasila. The research method uses a qualitative approach with literature study. Research data sources are taken from scientific journals, electronic books and other sources. The research results show that the application of Pancasila values can shape the personality of elementary school students through integration in learning and accompanying habits based on teacher direction. Character education from Pancasila needs to continue to be applied in the world of education, especially at the first level of education, especially elementary schools, because with this the quality of Indonesia in the future will be better.

Keywords: Pancasila Values, Character, Students

Abstrak

Pendidikan Pancasila merupakan faktor penting dalam membentuk karakter bangsa. Dalam konteks tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter peserta didik sekolah dasar yang cerdas, kreatif, dan berkepribadian luhur. Pancasila sebagai sebuah ideologi mempunyai peranan penting dalam membangun jati diri masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus dipahami dan ditanamkan dalam diri bangsa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir Pancasila. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi Pustaka. Sumber data penelitian diambil dari jurnal ilmiah, buku elektronik beserta sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk kepribadian peserta didik sekolah dasar melalui integrasi dalam pembelajaran dan kebiasaan mendampingi berdasarkan arahan guru. Pendidikan karakter dari Pancasila perlu terus diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan tingkat pertama khususnya sekolah dasar, karena dengan itu kualitas Indonesia ke depan akan lebih baik.

Kata Kunci : Nilai Pancasila, Karakter, Peserta Didik

Copyright (c) 2024 Putri Rachma Mawadha, Rizki Alfiana, Respa Yulifianti, Rahmah Sr, Trendi Mahendra,
Destinelli, Muhammad Sofwan

✉ Corresponding author: Putri Rachma Mawadha

Email Address: rizkialfianaaa@gmail.com (Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Kab. Muaro Jambi, Jambi)

Received 07 March 2024, Accepted 13 March 2024, Published 19 March 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan berkarakter. Pendidikan menjadi hal yang paling utama dalam peranannya untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan menjadi bagian dari upaya dalam membentuk peserta didik yang berkemampuan mumpuni baik secara akademis maupun moralitas yang baik (Lestari & Kurnia, 2022). Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Di dalam pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi bagian penting yang berkaitan dengan kepribadian dan akhlak yang harus ditanamkan sejak dini.

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk jati diri peserta didik di

sekolah dasar. Pendidikan karakter memberikan peserta didik kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuannya terkait nilai-nilai karakter sehingga dapat tercapai melalui tindakan dan perilaku sehari-hari (Jannah, 2023). Pendidikan karakter berperan sebagai landasan dalam mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu menciptakan generasi yang beretika, bermoral, dan berbudaya. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya maka penguatan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dan harus dimaksimalkan di tingkat pendidikan sekolah dasar.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui penghayatan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi bagian penting dari identitas nasional, tetapi juga menjadi pedoman dalam pembentukan nilai karakter dan pembangunan bangsa. Pancasila mempunyai nilai-nilai yang berkaitan erat dengan karakter, hal tersebut tercermin dalam nilai-nilai Pancasila yang merupakan jati diri masyarakat Indonesia yang mempunyai ciri khas dan kekhasan pribadi bangsa (Kartini & Dewi, 2021). Nilai-nilai luhur Pancasila perlu dilestarikan dengan mengintegrasikan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya pada setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Dwiputri dan Anggraeni (2021) menyebutkan bahwa penerapan nilai Pancasila dapat membentuk karakter peserta didik sekolah dasar melalui pengintegrasian dalam pembelajaran dan disertai dengan pembiasaan berdasarkan arahan guru. Upaya pembentukan dan penguatan nilai karakter harus dimaksimalkan sejak dini guna menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi sehingga diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam membangun nilai karakter peserta didik di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mencari dan mengkaji literatur terkait dengan peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB SD Negeri 15/IV Kota Jambi yang berjumlah 26 orang. Sumber yang digunakan antara lain buku, artikel, laporan penelitian dan sumber lain yang relevan. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Keabsahan data dan analisis yang cermat akan memberikan landasan yang kokoh akan pentingnya penelitian ini bagi pengembangan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, di mana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Antari & Liska, 2020). Pendidikan karakter menjadi salah satu sistem pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan penanaman nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan karakter berhubungan dengan pengetahuan perilaku, pesan moral dan norma kehidupan, dimana hal ini sangat perlu untuk diketahui dan dipahami bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar agar mampu membentuk individu yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Tujuan dari mempelajari nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila adalah untuk membentuk masyarakat negara yang baik dan memahami hak dan kewajibannya sebagai masyarakat negara serta memiliki rasa cinta dan nasionalisme terhadap negara Indonesia (Aryani, Fadjarin & Fitriyono, 2022). Maka dari itu dari jenjang pendidikan dasar sekolah dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang mampu membentuk watak peserta didik sehingga mampu mengubah perilakunya untuk menjadi lebih baik.

Untuk itu perlu adanya upaya yang dapat dilakukan agar penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah mampu membentuk dan tercermin pada peserta didik sebagai nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman bangsa Indonesia, hal ini pun sejalan dengan pendidikan karakter yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk menjadi warga negara yang mampu untuk berfikir dan bertindak baik di lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki peran penting dalam mengatur dan membimbing segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai petunjuk hidup dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Pancasila digunakan sebagai petunjuk arah untuk melakukan segala kegiatan atau aktifitas hidup dan kehidupan di dalam segala bidang (Kusumawardani dkk, 2021). Indonesia yang memiliki beranekaragam suku, budaya, bahasa, agama serta ras mampu dipersatukan menjadi kebhinekaan untuk saling menghargai dan menghormati, dan nilai itu terkandung dalam sila Pancasila, sehingga Pancasila juga dapat dikatakan sebagai cerminan hidup bangsa yang menggambarkan kehidupan masyarakatnya.

Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing butirnya mengandung maknanya tersendiri sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Maka berikut Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu pada Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna bahwa setiap warga negara Indonesia wajib memiliki agama. Hubungan spiritual manusia dengan tuhan memiliki arti kepatuhan terhadap aturan yang mutlak dengan aturan agamanya, sehingga dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan hukum perundang-undangan dan perilaku kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia harus dilandasi pada nilai-nilai Ketuhanan yang Maha Esa.

Sila kedua yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, memiliki makna bahwa setiap warga negara Indonesia harus memiliki jiwa sosial dan memiliki harkat serta martabat dalam berprikemanusiaan, saling membantu dan menolong sesama akan menciptakan keharmonisan dan akan berlaku HAM (Hak Asasi Manusia) dalam kehidupan.

Sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia, pada sila ketiga ini memiliki makna bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki berbagai perbedaan harus menjunjung semangat nasionalisme, menjunjung tinggi toleransi baik perbedaan suku, budaya, ras, golongan dan agama yang menjadi ciri khas negara Indonesia, kita sebagai warga harus saling menjaga sikap persaudaraan, gotong royong, tenggang rasa tanpa harus membully, menghina atau merendahkan perbedaan yang ada.

Sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, adapun makna dan nilai yang terdapat pada sila keempat ini yaitu semangat demokrasi, yakni setiap warga negara memiliki kebebasan untuk berpendapat dan menentukan pilihannya dengan penuh rasa tanggung jawab guna mempersatukan perbedaan yang ada, tanpa adanya paksaan ataupun ancaman setelahnya, sehingga akan terciptanya hubungan sosial yang seimbang dalam persatuan dan kesatuan.

Sila kelima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memiliki makna bahwa seluruh rakyat Indonesia harus mengedepankan keadilan dan kesejahteraan, hal ini mampu mewujudkan kehidupan yang adil dan beradab, kemudian sikap kekeluargaan dan gotong royong demi kesejahteraan bersama.

Nilai-nilai dalam Pancasila tersebut tentunya melahirkan kesadaran dalam masyarakat Indonesia bahwa kita memiliki beraneka ragam budaya yang harus kita jaga dan lestarikan demi keutuhan bangsa, nilai yang terdapat pada Pancasila seperti nilai religius, nilai sosial, budaya, persatuan dan kesatuan, serta keadilan dapat membangun karakter hidup bangsa. Tentunya seluruh nilai-nilai yang terkandung pada tiap sila Pancasila mengandung pendidikan karakter yang harus selalu diterapkan dan dilakukan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan dasar dan konsep pendidikan karakter menurut Depdiknas yang memiliki 11 nilai karakter diantaranya adalah ketakwaannya, kejujuran, kedisiplinan, demokratis, adil dan beradab, bertanggung jawab, cinta tanah air atau nasionalisme, orientasi pada keunggulan dan potensi yang dimiliki, gotong royong, menghargai antar sesama, dan rela berkorban demi bangsa dan negara menurut (Lestari & Kurnia, 2022).

Pendidikan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “Charassian” yang memiliki arti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Seseorang yang berkualitas baik yang senantiasa mengembangkan dirinya maka ia dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan lingkungan sekitarnya. Sehingga

berkarakter berarti berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak.

Pendidikan karakter adalah implementasi dari amanat yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Dimana UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan tercantumnya pendidikan karakter dalam amanat Pancasila dan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka jelaslah bahwa pendidikan karakter adalah komponen pendidikan yang sangat penting.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan semua aspek manusia, termasuk pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Namun, yang dimaksud dengan "karakter" adalah sebuah watak, kepribadian, personalitas, dan sifat tabiat yang membentuk perilaku dan cara berpikir seseorang. Karakter ini dapat menunjukkan prinsip yang benar atau salah serta sifat baik atau buruk seseorang. Orang yang berperilaku buruk, seperti berbohong dan kejam, dapat dianggap sebagai orang yang berkarakter buruk, sedangkan perilaku baik, seperti suka membantu orang lain, dapat dianggap sebagai orang yang berkarakter mulia. Oleh karena itu, karakter ini sangat terkait dengan cerminan kepribadian seseorang secara keseluruhan.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya sadar untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter, termasuk pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter mulia. (Dwiputri & Anggraeni, 2021). Untuk dapat membangun dan membentuk karakter peserta didik yang teguh dan bertanggung jawab maka dalam pelaksanaannya penting adanya keterlibatan seluruh komponen sekitar peserta didik yang dimulai dari orang tua, masyarakat dan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Wilih & Rahmawati (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang dapat mendukung perkembangan moral, sosial dan emosional peserta didik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai cerminan diri seseorang yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian dan perkembangan moral peserta didik, terutama pada tahap awal sekolah dasar. Dengan menerapkan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat membangun karakter nasional yang sesuai dengan nilai-nilai dan landasan yang menjadi pedoman mereka dalam berperilaku setiap hari. Selain itu, adanya pendidikan karakter ini dapat mencegah terjadinya krisis akhlak dalam peradaban bangsa Indonesia.

Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar berusia 6 tahun sampai 12 tahun adalah masa pertumbuhan yang penuh dengan aktivitas fisik yang signifikan. Dalam konteks belajar, anak sekolah dasar memiliki kecenderungan dan senang dengan kegiatan bermain, melakukan sesuatu yang bersifat rabaan, senang memiliki ruang luas dalam bergerak, dan senang bekerja secara berkelompok. Gunarsa (dalam

Dwiputri & Anggraeni, 2021). Anak sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain yang berarti selalu ingin bergerak, dengan bergerak mereka dapat belajar banyak dari pengalaman langsung yang pernah mereka lakukan.

Pembentukan karakter sangat penting untuk di mulai anak sekolah dasar karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. (Khansa, Utami & Devianti, 2020). Tujuan dari pembentukan karakter adalah agar dapat menguatkan dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang berkarakter, tentunya berkarakter yang baik dan positif.

Peran dan tugas guru sebagai pendidik tidak terlepas dari pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Sebagai guru, tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukadi (dalam Dwiputri & Anggraeni, 2021) tugas guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik untuk bisa menjadi seseorang yang berkarakter baik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak sekolah dasar diantaranya adalah sebagai berikut.

Menentukan Karakter

Guru harus dapat menentukan karakter apa yang diharapkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Ini penting untuk disesuaikan dengan karakter peserta didik sekolah dasar sehingga anak tidak merasa terkekang dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter.

Penanaman Karakter

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi belajar, maka penanaman karakter dapat dilakukan. Ini dapat mempermudah peserta didik untuk memahami dan mencerna setiap karakter.

Pendidikan Agama dan PKn adalah dua mata pelajaran yang terkait dengan karakter akhlak mulia. Kedua mata pelajaran tersebut dapat membantu peserta didik memahami sikap religius dan mengajarkan mereka bagaimana menjadi orang yang berakhlak mulia.

Karakter yang cerdas dan kreatif dapat disatukan dengan berbagai bidang pendidikan, contohnya seperti matematika. Dimana peserta didik dilatih untuk berpikir secara cerdas dan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pembiasaan Perilaku Karakter

Pembiasaan adalah bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik, dan jika dilakukan secara konsisten, karakter akan tertanam dalam sikap peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan pembiasaan ini.

Dengan ketiga hal tersebut, guru memiliki peran penting sebagai pendidik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didiknya. Guru harus mampu menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar dan membuat proses pembelajaran berinovatif, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Menurut Rahayu (dalam Tirtoni 2022) terdapat 5 unsur pembentukan karakter peserta didik yang perlu di perkuat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Keanekaragaman keyakinan yang ada
2. Nasionalisme adalah pengembangan dan manifestasi tindakan yang menekankan kebutuhan dan kepentingan rakyat, serta penghargaan terhadap budaya dan nilai-nilai luhur negara
3. Menanamkan kepribadian yang mandiri untuk menjadi kreatif, mandiri, percaya diri, tanggung jawab, berani, memecahkan masalah, dan siap menghadapi perubahan besar tanpa mengandalkan orang lain.
4. Gotong royong mencerminkan sikap dan berfungsi sebagai kolaborasi dalam berbagai hal, seperti mengatasi konflik dan menciptakan persatuan.
5. Menumbuhkan sifat dasar seperti menjadi orang yang jujur, amanah, bertaqwa, dan bertanggung jawab.

Kelima unsur tersebut terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila yang merupakan ideologi dari negara Indonesia.

Pancasila memiliki peran tertinggi dalam pembentukan karakter dasar generasi muda Indonesia. Pancasila diharapkan dapat melakukan perannya dalam melatih dan membentuk karakter peserta didik agar setelah lulus sekolah, peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila setiap hari (Tirtoni, 2022). Dengan begitu melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik diharapkan dapat membentuk lulusan yang memiliki moralitas yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan berpengetahuan luas. Dengan pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dari pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang tepat, Indonesia dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter baik, mandiri dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kontribusi nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan dasar di Sekolah Dasar memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak. Ini tidak hanya tentang mengajarkan konsep-konsep dasar, tetapi juga tentang membentuk landasan moral yang kuat sejak dini. Melalui pengajaran yang kuat dan aplikasi praktis nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan di sekolah, kita menciptakan lingkungan belajar yang memupuk semangat gotong royong, keadilan, persatuan, dan demokrasi. Selanjutnya, Integrasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar lebih dari sekadar pembentukan individu, pendidikan karakter berbasis Pancasila menciptakan jaringan sosial yang kokoh di antara siswa dan lingkungan sekolah. Dengan memperkuat esensi nilai-nilai ini, sekolah dasar dapat merangkul generasi yang bukan hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi, sikap inklusif, dan kemampuan berinteraksi sosial yang luar biasa. Itulah pondasi bagi masa depan yang lebih baik, yang dipersembahkan oleh pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila.

REFERENSI

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (1), 37-48.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro, T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(3), 186-198.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113-118.
- Khansa, M. A., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Foundatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 15-179
- Kusmawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila ebagai Karakter Dasar Generasi Muda Di Era Society 5.0. *Iventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210-224.